

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Sumatera Utara Untuk Membangun Wirausaha

Tuti Anggraini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
tutianggraini@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of product development variables, market expansion and market share on the potential of sharia insurance in North Sumatra Province, and also to establish a development strategy model in the Sharia insurance industry. This research uses quantitative descriptive statistic research approach and also strategy development approach with SWOT analysis model. The population in this study is the people of North Sumatra with the model of withdrawal of stratifikasi samples by taking several districts / cities in the Province of North Sumatra, namely Medan, Binjai, Deli Serdang, Sibolga, Pematang Siantar and Padangsidempuan. Product development variable regression coefficient of 0.469; this means that if the insurance company develops the product will experience an increase of one unit, then the potential of sharia insurance will increase by 0.469 units The coefficient of variable regression of market expansion is 0.892; this means that if the market share increases by one unit, the potential meal of Sharia insurance will increase by 0.892 units The coefficient of variable regression of market share is 0.048; this means that if the market share increases by one unit, The Potential meal will increase by 0.048 units assuming other independent variables of fixed value. Sharia insurance product development strategy model in North Sumatra with SWOT analysis approach is located in Quadrant 1 (Aggressive). Where it has a good value weight in the internal environment at the position of strength (Strength) and the weight of value in the external environment is good at the position of opportunity (Opportunity). It can be concluded that if the SWOT diagram is in quadrant 1 (Aggressive), it shows sharia insurance companies in northern Sumatra Province have opportunities and many forces that encourage the use of these opportunities. Quadrant 1 supports an aggressive growth oriented strategy.

Keywords: Interests, Entrepreneurs, Students

Abstrak

Program kewirausahaan yang dilakukan oleh perguruan tinggi di Indonesia sudah berkembang sangat pesat saat ini, oleh sebab itu mahasiswa Fakultas Ekonomi yang kesehariannya bergelut dengan bisnis sudah seharusnya mengembangkan minat untuk berwirausaha. Untuk itu perlu dianalisis factor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey korelasional. Sampel penelitian ini berjumlah 69 mahasiswa pada program studi S1 pada FEBI UINSU. Analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian dengan tingkat signifikansi $0,022 < 0,005$ ada pengaruh signifikan antara bulanan dari orang tua dengan minat berwirausaha, dan dengan nilai t hitung 2,630 dengan tingkat signifikansi $0,011 < 0,005$ juga terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan

terhadap minat berwirausaha, dengan nilai t hitung 2,182 dengan tingkat signifikansi $0,033 < 0,005$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha, serta dengan nilai t hitung 2,378 dengan tingkat signifikansi $0,021 < 0,005$ dapat disimpulkan bahwa ada sikap terhadap minat berwirausaha. Variable pengetahuan merupakan variable yang paling berpengaruh dibandingkan variable bulanan dari orang tua, motivasi dan sikap. Mata kuliah kewirausahaan sebaiknya di lengkapi dengan kurikulum yang mengakomodir peningkatan praktik berwirausaha bagi mahasiswa sehingga melalui praktik pengetahuan akan dilengkapi dengan ketrampilan mengelola bisnis misalnya membuat kegiatan-kegiatan penunjang yang dapat menstimulus mahasiswa berwirausaha baik dalam bentuk pameran, bazar, ataupun kompetisi bisnis.

Kata Kunci: Minat, Wirausaha, Mahasiswa

Pendahuluan

Program kewirausahaan yang dilakukan oleh perguruan tinggi di Indonesia sudah berkembang sangat pesat, baik yang dilakukan oleh mahasiswa maupun dosen. Program-program kewirausahaan di perguruan tinggi juga telah banyak dilaksanakan atas dorongan yang diberikan oleh Kemristek RI beberapa tahun belakangan ini. Kemunculan wirausaha-wirausaha baru yang berlatasbelakang pendidikan tinggi juga mulai berkembang pesat, tidak dipungkiri karena dorongan program Kemristek RI yang membuka seluas-luasnya kegiatan-kegiatan sejenis di berbagai perguruan tinggi.

Kewirausahaan yang telah menyentuh hampir keseluruhan unit-unit fakultas berbagai disiplin, diharapkan juga semakin luas hingga program studi yang bersentuhan langsung dengan ekonomi, khususnya FEBI UINSU. Pemanfaatan keterampilan yang dimiliki oleh alumni di dunia kewirausahaan, belum semaksimal yang dilakukan oleh program studi lainnya, seperti ilmu komunikasi, humaniora, pertanian, teknik, dan lainnya.

Kemunculan wirausaha-wirausaha baru yang berlatar belakang keilmuan Ekonomi dan Bisnis sudah lumrah, sebab mahasiswa dan alumni fakultas ekonomi sudah terbiasa dengan dunia wirausaha, namun hal ini juga sangat tergantung pada kesiapan dan minat dari pelaku-pelaku yang berada dilingkungan studi tersebut. Peran serta dari para dosen, mahasiswa yang berkecimpung pada studi tersebut juga sangat mempengaruhi berkembangnya wirausaha-wirausaha baru terutama yang berbasis pada keilmuan. Pada saat ini mahasiswa yang belajar di kampus sebahagian besar masih cenderung untuk

menjadi pekerja sector-sektor perbankan daripada mengembangkan ilmunya kearah wirausaha.

Salah satu daerah yang memiliki perguruan tinggi pendidikan bidang ekonomi dan bisnis adalah Kota Medan, dimana pendidikan tinggi yang memfokuskan pendidikannya di berkaitan langsung dengan aspek keislaman, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sumatera Utara. Perguruan tinggi ini memiliki peran strategis dalam mendorong mahasiswanya untuk termotivasi menjadi wirausaha baru. Hal ini dimungkinkan jika, pengelola perguruan tinggi memiliki minat yang sama dengan mahasiswa-mahasiswa yang sedang menjalankan proses belajar mengajar. Langkah-langkah yang sistematis perlu diberikan kepada mahasiswa-mahasiswa di perguruan tinggi tersebut untuk memunculkan minat mahasiswa menjadi dan menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru.

Penelitian yang akan menggunakan metode survey dengan menggunakan angket yang dipertajam dengan diskusi terfokus, diharapkan dapat memberikan berbagai gambaran mengenai minat mahasiswa diperguruan tinggi untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini dapat dijadikan landasan pijak bagi perguruan tinggi untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam menumbuhkembangkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Beberapa fenomena yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap minat mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sumatera Utara menjadi seorang wirausaha

Kajian Literatur

1. Pengertian Wirausaha Dan Minat Wirausaha

Istilah “wiraswastawan” ada yang menghubungkannya dengan istilah saudagar. Walaupun sama artinya dalam bahasa Sansekerta, tetapi maknanya berlainan. Wiraswasta terdiri atas tiga kata: wira, swa, dan sta, masing-masing berarti; wira adalah manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan pendekar kemajuan, dan memiliki keagungan watak; swa artinya sendiri; dan sta artinya berdiri. Sedangkan saudagar terdiri dari dua suku kata. Sau berarti seribu, dan dagar artinya akal. Jadi, saudagar berarti seribu akal.

Bertolak dari ungkapan etimologis di atas, maka wiraswasta berarti keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Berikut ini beberapa pengertian dan definisi kewirausahaan menurut beberapa para ahli:

1. Peter F Drucker kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (ability to create the new and different).
2. Arif F. Hadipranata wirausaha adalah sosok pengambil risiko yang diperlukan untuk mengatur dan mengelola bisnis serta menerima keuntungan financial ataupun non uang
3. Thomas W Zimmerer kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari.
4. Kathleen mengemukakan bahwa wirausaha adalah orang yang mengatur, menjalankan, dan menanggung risiko bagi pekerjaan-pekerjaan yang dilakukannya dalam dunia usaha.
5. Andrew J Dubrin wirausaha yaitu seseorang yang mendirikan dan menjalankan sebuah usaha yang inovatif (Entrepreneurship is a person who founds and operates an innovative business).
6. Robbin&Coulter “Entrepreneurship is the process whereby an individual or a group of individuals uses organized efforts and means to pursue opportunities to create value and grow by fulfilling wants and need through innovation and uniqueness, no matter what resources are currently controlled”. Kewirausahaan adalah proses dimana seorang individu atau kelompok individu menggunakan upaya terorganisir dan sarana untuk mencari peluang untuk menciptakan nilai dan tumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, tidak peduli apa sumber daya yang saat ini dikendalikan.

Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut, khususnya berwirausaha. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam tindakan, maka minat berwirausaha perlu

ditumbuh kembangkan sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti (Sirod Hantoro, 2005):

- a. Faktor Intrinsik, adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri.
 - Pendapatan, adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang.
 - Harga Diri. Berwiraswasta digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas Perasaan Senang.
 - Perasaan adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang atau tidak senang. Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan senang berwiraswasta akan memunculkan minat berwiraswasta.
- b. Faktor Ekstrinsik, adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar (Sutanto, Adi 2002).
 - Lingkungan Keluarga, adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain.
 - Lingkungan Masyarakat, merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain.
 - Peluang, merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang dinginkannya atau menjadi harapannya.
 - Pendidikan, pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwiraswasta, juga keterampilan yang didapat selama diperkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode korelasional adalah metode yang berusaha menjelaskan suatu permasalahan atau gejala yang lebih khusus dalam menjelaskan antara 2 objek. Metode penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada-tidaknya hubungan atau pengaruh dari 2 atau lebih variable dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh factor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menjadi wirausaha.

1. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut adalah populasi penelitian atau universe (Notoatmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang masih belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Sumatera

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut :

a. Analisis Deskripsi

Merupakan suatu analisa yang dilakukan dengan membagi-bagikan variabel penelitian ke dalam kategori-kategori yang dilakukan atas dasar frekuensi. Tabel tunggal merupakan langkah awal dalam menganalisa data yang terdiri dari 2 kolom yaitu sejumlah frekuensi dan kolom presentase untuk setiap kategori (Singarimbun, 2008 : 266).

b. Analisis Tabel Silang

Teknik yang digunakan untuk menganalisa dan mengetahui variabel yang satu memiliki hubungan dengan variabel yang lainnya, sehingga dapat diketahui apakah variabel tersebut positif atau negatif (Singarimbun, 2008 : 273).

3. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan beberapa deskripsi terkait variabel yang diteliti, berikut ini adalah kategori dari variabel jenis kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frequency	Percent
Laki-laki	23	33,3
Perempuan	46	66,7
Total	69	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jenis kelamin responden yang perempuan sebesar 66,7%, laki-laki mencapai 33,3%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Kondisi ini tidak jauh berbeda

dari kondisi populasi pada FEBI UINSU, dimana mayoritas mahasiswa FEBI UINSU berjenis kelamin perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Stambuk

Hasil penelitian menunjukkan beberapa deskripsi terkait variabel yang diteliti, berikut ini adalah kategori dari variabel Stambuk

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Stambuk

Kategori	Frequency	Percent
2018	8	11,6
2017	48	69,6
2016	5	7,2
2015	8	11,6
Total	69	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa angkatan//stambuk responden terdiri atas 69,6% stambuk 2017, 11,6% stambuk 2018 dan 2015, serta hanya 7,2% yang merupakan stambuk 2016. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden stambuk 2017. Kondisi ini sangat memungkinkan terjadi sebab stambuk 2017 merupakan stambuk dengan jumlah mahasiswa aktif yang saat ini sangat banyak terlibat perkuliahan di kampus, sehingga sangat memungkinkan mahasiswa angkatan 2017 yang paling dominan.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Hasil penelitian menunjukkan beberapa deskripsi terkait variabel yang diteliti, berikut ini adalah kategori dari jurusan

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Jurusan

Kategori	Frequency	Percent
Asuransi Syariah	13	18,8
Perbankan Syariah	54	78,3
Akuntansi Syariah	2	2,9
Total	69	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 78,3% responden kuliah jurusan Perbankan syariah, sebanyak 18,8% kuliah jurusan asuransi syariah, dan hanya 2,9% yang kuliah pada jurusan akuntansi Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden kuliah pada jurusan perbankan syariah. Semua jurusan yang menjadi sampel penelitian ini adalah mahasiswa tingkat sarjana atau S1.

4. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Deskripsi Pekerjaan Orang tua

Hasil penelitian menunjukkan deskripsi terkait variabel yang diteliti, berikut ini adalah kategori dari variable pekerjaan orang tua.

Tabel 4. Deskripsi Variabel Pekerjaan Orang tua

Kategori	Frequency	Percent
PNS	5	7,2
TNI/POLRI	1	1,4
Petani/Nelayan	12	17,4
BUMN/BUMD	6	8,7
Swasta	15	21,7
Wirausaha	27	39,1
Lainnya	3	4,3
Total	69	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua responden antara lain sebanyak 39,1% adalah wirausaha, sebanyak 21,7% adalah karyawan/pegawai swasta, kemudian sebanyak 17,4% adalah petani/nelayan, hanya sebanyak 8,7% yang bekerja sebagai pegawai BUMN. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha. Dalam hal ini jenis usaha yang dimiliki cukup beragam mulai dari berdagang kelontong, sayuran ataupun hasil-hasil pertanian.

b. Deskripsi Riwayat Bisnis Orang tua

Hasil penelitian menunjukkan deskripsi terkait variabel yang diteliti, berikut ini adalah kategori dari variable riwayat bisnis orang tua

Tabel 5. Deskripsi Variabel Riwayat Bisnis Orang tua

Kategori	Frequency	Percent
Orang Tua Tidak Pernah Berwirausaha	18	26,1
Orang Tua Pernah Berwirausaha	29	42,0
Orang Tua Berwirausaha	22	31,9
Total	69	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa riwayat bisnis orang tua terdiri atas orang tua responden yang pernah berwirausaha sebanyak 42%, orang tua yang sedang berwirausaha sebanyak 31,9% dan sebanyak 26,1% yang orang tuanya tidak pernah berwirausaha. Secara pengalaman ternyata mayoritas responden memiliki orang tua yang pernah berinteraksi dengan wirausaha, hal ini menjadi suatu dorongan yang baik dalam menumbuhkembangkan wirausaha pada responden.

c. Deskripsi Pendapatan Orang tua

Hasil penelitian menunjukkan deskripsi terkait variabel yang diteliti, berikut ini adalah kategori dari variable pendapatan orang tua.

Tabel 6. Deskripsi Variabel Pendapatan Orang tua

Kategori	Frequency	Percent
< Rp. 3 juta	48	69,6
Rp.3-5 juta	20	29,0
> Rp.5 juta	1	1,4
Total	69	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 69,6% memiliki orang tua yang memiliki pendapatan di bawah Rp.3 juta, sebanyak 29% memiliki orang tua dengan pendapatan Rp.3 – 5 juta, dan hanya 1,4% yang memiliki orang tua dengan pendapatan di atas Rp.5 juta. Mayoritas orang tua responden berpenghasilan standar sesuai dengan Upah Minimum Regional yang bernilai Rp. 2,7 juta .

d. Deskripsi Bulanan Dari Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan deskripsi terkait variabel yang diteliti, berikut ini adalah kategori dari variable pendapatan bulanan dari orang tua.

Tabel 7. Deskripsi Variabel Bulanan Dari Orang Tua

Kategori	Frequency	Percent
< Rp. 500 ribu	23	33,3
Rp.500 ribu - 1 juta	36	52,2
Rp. 1-3 juta	9	13,0
>Rp.3 juta	1	1,4
Total	69	100

mendapatkan uang bulanan dari orang tua sebanyak Rp.500.000 – 1.000.000, sebanyak 33,3% mendapatkan bulanan dari orang tua di bawah Rp.500.000, sebanyak 13% mendapatkan bulanan dari orang tua sebesar Rp.1.000.000 – 3.000.000, hanya 1,4% yang mendapatkan bulanan di atas Rp.3.000.000. Mayoritas responden memiliki pendapatan bulanan dari orang tua sebesar Rp.500.000 – 1.000.000, tentu saja hal ini juga sangat memengaruhi pilihan mahasiswa untuk berwirausah

Hasil Uji Statistik Variabel Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Berikut ini uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui normalitas data pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,46037039
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,087
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,966
Asymp. Sig. (2-tailed)		,308

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. jika

signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku. Berarti data yang kita uji normal, kan tidak berbeda dengan normal baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi data di atas yakni 0,308 artinya nilai $p > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data di atas tergolong data normal.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi

Tabel 17. Uji multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	Std. Error		Beta		VIF	
	B	Error			Part Tolerance	
1 (Constant)	2,924	2,704				
Pengetahuan	,237	,090	,144		,101 ,490	2,040
Pelatihan	-,022	,042	,057		,055 ,925	1,081
Motivasi	,515	,236	,529		,383 ,524	1,907
Sikap	,268	,113	,162		,099 ,377	2,654
Modal	,089	,056	,013		,012 ,774	1,292
Jenis Kelamin	,049	,055	,030		,028 ,885	1,130
Pekerjaan	-,009	,017	,032		,028 ,759	1,318
Orang tua						
Riwayat	,065	,035	,145		,137 ,893	1,119
Bisnis						
Orang tua						
Pendapatan	,023	,057	,041		,036 ,774	1,292
Orang Tua						

Bulanan	,097	,041	,067	-	,750	1,334
dari orang					,058	
tua						
Dukungan	,044	,059	,083	,078	,881	1,135
dosen						

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10, berdasarkan hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak ada penyimpangan artinya ada tidak ada hubungan linear antar variabel, sehingga dapat dilanjutkan pada taraf uji lebih lanjut.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Berdasarkan analisis dapat diketahui pada tabel berikut ini,

Tabel 18. Hasil Uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized		Standardized
	Coefficients		Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	2,924	2,704	
Pengetahuan	,094	,081	,144
Pelatihan	,177	,281	,057
Motivasi	,674	,153	,529
Sikap	,119	,104	,162
Modal	,059	,438	,013
Jenis Kelamin	,139	,433	,030
Pekerjaan Orang tua	,045	,138	,032

Riwayat Bisnis	,424	,268	,145
Orang tua			
Pendapatan Orang	,184	,440	,041
Tua			
Bulanan dari orang	,211	,316	,067
Tua			
Dukungan dosen	,406	,451	,083

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji heteroskedastisitas berada di atas 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa data di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda, adapun hasil dari analisis statistik dapat dilihat pada tabel berikut ini,

a. Kekuatan determinan variabel

Kekuatan determinan variabel merupakan hasil uji yang menunjukkan besarnya kekuatan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 19. Model Summary Regresi Linear Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 ^a	,560	,475	,206

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kekuatan determinan pada model yang terbentuk memiliki korelasi dengan minat berwirausaha dengan nilai R sebesar 0,748. Berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) pada model sebesar 0,560 yang artinya bahwa pengaruh variabel-variabel terhadap minat wirausaha sebesar 56%.

b. Uji Anova

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Adapun tabel hasil uji anova dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 20. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,067	11	,279	6,589	,000 ^a
Residual	2,412	57	,042		
Total	5,478	68			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang nyata (signifikan) variable-variabel secara simultan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Berdasarkan output pada mode yang kedua terlihat bahwa F hitung= 6,589 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$, maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi minat berwirausaha.

c. Koefesien korelasi

Untuk mengukur tingkat pengaruh dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 21. Coefficients Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	2,924	2,704		-,385	,702	-1,656	1,122
Jenis Kelamin	,049	,055	,081	,885	,380	-,061	,159
Pekerjaan Orang tua	-,009	,017	-,049	-,506	,615	-,043	,026
Riwayat Bisnis	,065	,035	,175	1,866	,067	-,005	,135
Orang tua Pendapatan	,023	,057	,041	,410	,683	-,091	,137
Orang Tua Bulanan dari orang Tua	,097	,041	,243	2,362	,022	,180	,015

Dukungan	,044	,059	,071	,744	,46	-,074	,163
Dosen					0		
Pengetahua	,237	,090	,318	2,63	,01	,057	,418
N				0	1		
Pelatihan	-,022	,042	-,048	-,524	,60	-,106	,062
					2		
Motivasi	,515	,236	,218	2,18	,03	,042	,987
				2	3		
Sikap	,268	,113	,295	2,37	,02	,042	,494
				8	1		
Modal	,089	,056	,158	1,59	,11	-,023	,201
				5	6		

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kolom B pada konstanta adalah sebesar (a) = 2,924. Bulanan dari orang tua (b1)=0,097, pengetahuan (b2)=0,237, motivasi (b3)=0,515 dan sikap (b4)=0,268. Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa Konstanta sebesar 2,924 koefisien regresi (X1) sebesar 0,097 dan koefisien regresi (X2) sebesar 0,237, dan koefisien regresi (X3) sebesar 0,515, koefisien regresi (X4) sebesar 0,268.

Dapat disimpulkan bahwa dengan nilai t hitung 2,362 dan tingkat signifikansi $0,022 < 0,005$ ada pengaruh signifikan antara bulanan dari orang tua dengan minat berwirausaha, dan dengan nilai t hitung 2,630 dengan tingkat signifikansi $0,011 < 0,005$ juga terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan terhadap minat berwirausaha, dengan nilai t hitung 2,182 dengan tingkat signifikansi $0,033 < 0,005$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha, serta dengan nilai t hitung 2,378 dengan tingkat signifikansi $0,021 < 0,005$ dapat disimpulkan bahwa ada sikap terhadap minat berwirausaha.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Jenis kelamin responden yang perempuan sebesar 66,7%, laki-laki mencapai 33,3%, angkatan/stambuk responden terdiri atas 69,6% stambuk 2017, 11,6% stambuk 2018 dan 2015, serta hanya 7,2% yang merupakan

stambuk 2016, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden stambuk 2017, sebanyak 78,3% responden kuliah jurusan Perbankan syariah, sebanyak 18,8% kuliah jurusan asuransi syariah, dan hanya 2,9% yang kuliah pada jurusan akuntansi Syariah, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden kuliah pada jurusan perbankan syariah.

2. Dengan nilai t hitung 2,362 dan tingkat signifikasi $0,022 < 0,005$ ada pengaruh signifikan antara bulanan dari orang tua dengan minat berwirausaha, dan dengan nilai t hitung 2,630 dengan tingkat signifikansi $0,011 < 0,005$ juga terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan terhadap minat berwirausaha, dengan nilai t hitung 2,182 dengan tingkat signifikansi $0,033 < 0,005$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha, serta dengan nilai t hitung 2,378 dengan tingkat signifikansi $0,021 < 0,005$ dapat disimpulkan bahwa ada sikap terhadap minat berwirausaha.
3. Variable pengetahuan merupakan variable yang paling berpengaruh dibandingkan variable bulanan dari orang tua, motivasi dan sikap

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Mata kuliah kewirausahaan sebaiknya di lengkapi dengan kurikulum yang mengakomodir peningkatan praktik berwirausaha bagi mahasiswa sehingga melalui praktik pengetahuan akan dilengkapi dengan ketrampilan mengelola bisnis misalnya membuat kegiatan-kegiatan penunjang yang dapat menstimulus mahasiswa berwirausaha baik dalam bentuk pameran, bazar, ataupun kompetisi bisnis
2. Perguruan tinggi sebaiknya menstimulus mahasiswa untuk membuat kegiatan bersifat pelatihan/seminar/workshop yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan skill mahasiswa dalam berwirausaha
3. Mahasiswa sebaiknya banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan menajerial dalam sebuah organisasi yang nantinya dapat diterapkan dalam wirausaha
4. Kampus juga dapat memberikan pemahaman khusus pengelolaan modal kecil dalam menjalankan bisnis yang berasal dari bulanan orang tua sehingga mahasiswa dapat menata keuangannya secara lebih baik lagi

Daftar Pustaka

- Bhandari, Narendra C. 2006. *Intention For Entrepreneurship Among Students In India.*, Journal Entrepreneurship 15(2)
- Buchari Alma, 2007. *Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung.
- Galih Noviantoro, Diana R. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY*. Jurnal Fakultas Ekonomi UNY 2017
- Hartati Nugrahaningsih, Rohmad Muslim. 2016. *Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Perencanaan Strategis Sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Universitas 17 Agustus 1945*
- Media Manajemen Jasa ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Vol. 3 No.2, Juli – Desember 2016*. Jakarta
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, PT. Bumi Aksara, Jakarta,
- Professor Charles Desforges with Alberto Abouchaar. 2003. *The Impact of Parental Involvement, Parental Support and Family Education on Pupil Achievements and Adjustment: A Literature Review*. Research Report RR433. Queens Printer.
- Sabharawati, Renjani K. B. 2017. *Pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha*. vol 1-7.
- Singarimbun Masri & Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta
- Sirod Hantoro, 2005. *Kiat Sukses Berwirausaha*, PT. Adicita Karya Nusa, Yogyakarta
- Soekidjo Notoatmodjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Soekidjo Notoatmodjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 1988. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Sutanto, Adi. 2002. *Kewiraswastaan*, PT. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Thaufik Rashid. 1983. *Semangat Wiraswasta dan Dewi Fortuna*, (Tugas Wiraswasta), Bandung
- Triton PB. 2007. *Entrepreneurship; Kita Sukses Menjadi Pengusaha*, Tugu Publisher, Yogyakarta.

Wanto, S.F. 2014. *Hubungan Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas SMK N 1 Seyegan*. (Skripsi). Yogyakarta: UNY